

Penerapan Asesmen Autentik Materi Menulis Teks Anekdote Kelas X SMA

Farah Ayuni¹

Andiopenta Purba²

Akhyaruddin³

¹²³Universitas Jambi

¹farahayuni125@gmail.com

²penta.andi@gmail.com

³akhyaruddin@unja.ac.id

Abstrak

Asesmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan asesmen autentik materi menulis teks anekdot kelas X SMA. Subjek pada penelitian ini yakni guru bahasa Indonesia dan objek penelitian ini ialah penerapan asesmen autentik yang diterapkan guru pada materi menulis teks anekdot. Metode yang digunakan dalam pembahasan artikel yakni metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan asesmen autentik pada materi menulis teks anekdot kelas X SMA dapat ditempuh melalui kegiatan; (1) Perencanaan Penerapan Asesmen Autentik (2) Pelaksanaan Penerapan Asesmen Autentik (3) Evaluasi Penerapan Asesmen Autentik, serta mendeskripsikan kendala-kendala yang terjadi pada saat guru menerapkan asesmen ini.

Kata kunci: Penerapan, Asesmen Autentik, Teks Anekdote

Abstract

Assessment is an integral part of learning activities designed to meet learning objectives that must be achieved. This study aims to describe the application of authentic assessment materials for writing anecdotal texts for class X SMA. The subject of this research is the Indonesian language teacher and the object of this research is the application of authentic assessment which is applied by the teacher to the material of writing anecdotal texts. The method used in the discussion of the article is a qualitative descriptive method. The results of the study concluded that the application of authentic assessment on the material of writing anecdotal texts for class X SMA can be reached through activities; (1) Planning for the Implementation of Authentic Assessments (2) Implementation of the Implementation of Authentic Assessments (3) Evaluation of the Implementation of Authentic Assessments, as well as describing the obstacles that occur when teachers apply this assessment.

Keywords: Authentic Assessment, Anecdotal Text

Pendahuluan

Asesmen merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan, aktivitas pembelajaran dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Asesmen diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen juga digunakan sebagai umpan balik bagi proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara

itu kegiatan asesmen dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi dasar dan juga dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh karena itu kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu didukung oleh sistem asesmen yang baik, terencana dan berkesinambungan.

Kosasi (Adi A, 2015: 23) mengemukakan bahwa “teks anekdot merupakan sebuah cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu. Kisah dalam anekdot biasanya melibatkan tokoh tertentu yang bersifat faktual ataupun terkenal”. Dengan demikian, anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak

Asesmen autentik yaitu bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menunjukkan kinerja dalam konteks dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari penerapan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian autentik tidak hanya berperan untuk menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga proses pembelajaran yang dilakukan, melalui penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran, seluruh aktivitas peserta didik dapat diketahui keefektifannya dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Sama seperti pengertian asesmen autentik menurut (Supardi, 2015: 25) menyebutkan bahwa: “Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga penilaian tidak dilakukan dengan satu cara, tetapi bisa menggunakan berbagai cara.”

Pendekatan pembelajaran kontekstual diterapkan pada semua mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah adalah peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, oleh sebab itu penilaian yang dilakukan harus mengukur kinerja keempat keterampilan tersebut bukan hanya pemahaman pengetahuan peserta didik terhadap bahasa. Asesmen autentik juga mengutamakan penilaian pada kinerja berbahasa sebagaimana dalam komunikasi sehari-hari dan bukan hanya penilaian pengetahuan bahasa.

Sudarman (2019: 2) berpendapat bahwa “kurikulum yang paling banyak diterima telah berubah dari isi pelajaran yang dipelajari dan daftar pelajaran yang diberikan menuju kepada semua pengalaman belajar yang disajikan dalam pembelajaran dibawah tanggung jawab sekolah, definisi ini tampaknya lebih luas dan lebih mencerminkan peristiwa-peristiwa pendidikan secara lebih cermat, alasan sekolah didirikan oleh masyarakat untuk pendidikan yang memungkinkan pembelajaran berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Tujuan dan perkembangan ini dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik.

Penilaian autentik memberikan berbagai manfaat baik dalam proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran selesai. “Penilaian autentik memberikan berbagai manfaat, antara lain mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, memantau kemajuan dan kesulitan belajar peserta didik, memberikan pilihan alternatif penilaian bagi guru, dan memberikan informasi bagi orang tua peserta didik” (Kunandar, 2013:70).

Analisis asesmen autentik hasil belajar peserta didik sangat diperlukan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik terhadap materi pembelajaran, penugasan terhadap kemampuan literasi, serta penguatan terhadap nilai karakter dalam suatu proses pembelajaran sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan

serta perbaikan juga terhadap sikap sosial, sikap spiritual dan kemampuan dari keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik pada proses pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan dalam asesmen autentik sesuai dengan tuntutan pada kompetensi dasar menulis teks anekdot Kurikulum 2013. Guru dituntut dalam keberhasilan peserta didik pada proses pembelajaran, maka penerapan asesmen yang dilaksanakan dapat dilihat apakah sudah terlaksana dengan baik, atautkah asal terlaksana saja dan adakah kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari penelitian ini diharapkan, tidak hanya dapat mengetahui penerapan asesmen autentik pada guru namun dapat membantu guru dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada saat guru menerapkan asesmen ini. Berdasarkan latar belakang yang terurai di atas, akan diteliti bagaimana penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran menulis teks anekdot di kelas X SMA Negeri 12 Kota Jambi.

Penerapan asesmen autentik pada materi menulis teks anekdot menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti, hal tersebut terbukti dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti Izar M (2020) Berjudul "Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mts Nu Raudlatul Muallimin Wedung Demak" Berkenaan dengan penilaian siswa agar dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar, maka sangat perlu ditekankan penilaian autentik pada Kurikulum 2013, agar siswa tidak hanya mampu pengetahuan tentu saja, tetapi harus dikombinasikan dengan keseimbangan keterampilan dengan sikap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus, yaitu menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian secara rinci dan akurat. Objek penelitian dari penelitian ini adalah penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh MTs NU Raudlatul Muallimin.

Selanjutnya oleh Albertus Sinaga, dkk (2017) melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Karakteristik Penilaian Autentik Sebagai Alat Evaluasi Pada Materi Teks Eksposisi Di Kelas X Sman 1 Kota Jambi". Penelitian ini tentang alat evaluasi berdasarkan karakteristik evaluasi dunia nyata sebagai alat evaluasi materi teks eksposisi Kategori X SMA N 1 Kota Jambi tergolong cukup sesuai. Keefektifan Kualitas instrumen penilaian berbasis karakteristik penilaian autentik sebagai alat evaluasi pada materi teks eksposisi di kelas X SMA N 1 Kota Jambi belum maksimal karena ketidaksesuaian alat penilaian yang digunakan dengan tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dan produk berupa alat penilaian, termasuk tiga dalam materi teks eksplanasi kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi telah divalidasi dan dianggap layak untuk digunakan sebagai alat evaluasi.

Selanjutnya oleh Muh Ali Barokah, dkk (2020) dengan judul "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smk". Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai teknik penilaian autentik diterapkan cukup beragam, yaitu penilaian sikap (pengamatan, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal), penilaian pengetahuan (tes tulis, tes lisan, dan penugasan kelompok dan mandiri), serta penilaian keterampilan (tes praktik, tugas proyek, dan portofolio). Namun penerapan teknik penilaian ini belum dilaksanakan secara optimal. Ada beberapa teknik penilaian yang tidak diterapkan oleh sebagian guru, yaitu penilaian proyek dan penilaian portofolio. Pelaksanaan penilaian keterampilan menulis yang sesungguhnya belum dapat dikatakan optimal karena masih terdapat beberapa kendala yaitu siswa, guru dan keterbatasan waktu. Hambatan yang muncul antara lain siswa yang kurang termotivasi dan kurang terorganisir, guru yang tidak pernah mengikuti kursus diklat tahun 2013, kesulitan dengan penilaian yang kompleks, dan kurangnya waktu belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tampak bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan karena guru nantinya dapat lebih lagi dalam melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik. Selain itu, melalui kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, tampak bahwa beberapa penelitian sebelumnya telah menerapkan asesmen autentik, hal tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Sudarman (2019: 2) berpendapat bahwa “kurikulum yang paling banyak diterima telah berubah dari isi pelajaran yang dipelajari dan daftar pelajaran yang diberikan menuju kepada semua pengalaman belajar yang disajikan dalam pembelajaran dibawah tanggung jawab sekolah, definisi ini tampaknya lebih luas dan lebih mencerminkan peristiwa-peristiwa pendidikan secara lebih cermat, alasan sekolah didirikan oleh masyarakat untuk pendidikan yang memungkinkan pembelajaran berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dan perkembangan ini dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik”.

Menurut (Rusdiana, 2018: 251) “penilaian merupakan dasar untuk memperbaiki sistem pengajaran. Penilaian dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau keefektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam menaikkan kualitas proses belajar mengajar”.

Menurut (Supardi, 2015: 25) “Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga penilaian tidak dilakukan dengan satu cara, tetapi bisa menggunakan berbagai cara.”

Menurut Basuki (Mahfud N, 2019 :281) “Penilaian autentik kurikulum 2013 memiliki keunggulan baik secara teoretis maupun praksis, keunggulan teoretisnya yaitu memerhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Penilaian autentik memungkinkan guru melakukan penilaian secara komprehensif mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Keunggulan praksisnya yaitu (1) mencerminkan kondisi nyata pembelajaran di kelas; (2) menggunakan jenis alat penilaian seperti rubrik penskoran, portofolio, penilaian diri, interview, proyek. Penilaian autentik selalu memberi kesempatan kepada siswa menunjukkan pengetahuan dan keterampilannya.

Dengan demikian, penilaian autentik adalah penilaian yang sebenarnya, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki siswa setelah suatu kegiatan belajar berakhir.

“Penilaian autentik memberikan berbagai manfaat baik dalam proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran selesai. Penilaian autentik memberikan berbagai manfaat, antara lain mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, memantau kemajuan dan kesulitan belajar peserta didik, memberikan pilihan alternatif penilaian bagi guru, dan memberikan informasi bagi orang tua peserta didik” (Kunandar, 2013:70).

Teks anekdot adalah teks yang memuat hal yang bersifat humor atau lucu dan dimaksudkan untuk menyindir. Pendapat ini sejalan dengan keraf (suharti, 2019:57) yang berpendapat bahwa teks anekdot merupakan cerita pendek yang bertujuan

menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal. Fungsi komunikasi teks anekdot adalah untuk menyampaikan kritik terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik. Kritik yang disampaikan bersifat menyindir secara halus agar orang yang bersangkutan dapat memahami dan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara terhadap guru dalam menerapkan asesmen autentik materi menulis teks anekdot. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati penerapan asesmen autentik yang dilakukan guru bahasa Indonesia pada materi menulis teks anekdot. Selanjutnya pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat berkaitan dengan sub focus penelitian.

Analisis data dilaksanaka dengan tahapan, mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan menyajikan data secara utuh sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya menyajikan data dengan mengelompokkan hasil analisis berdasarkan kriteria yang diinginkan dalam penelitian. Tahap terakhir yakni menyimpulkan data dengan cara menafsirkan data untuk mendapatkan temuan penelitian.

Hasil

Hasil Analisis instrument lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks anekdot yang dibuat oleh informan atau guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Kota Jambi terdiri atas 10 komponen sesuai dengan penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013. Diantaranya ialah Identitas Pembelajaran, Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi pembelajaran, Tujuan, metode, Media/alat dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan Jenis dan hasil Penilaian Pembelajaran.

Dari hasil observasi instrumen RPP dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru pertama dan guru kedua yang mengajar di SMA Negeri 12 Kota Jambi. Sebelum menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dengan memperhatikan standar isi berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 yang berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan SE Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 untuk pembelajaran pada materi teks anekdot kemudian responden atau guru melakukan analisis KI dan KD untuk melihat kompetensi dasar yang akan dikembangkan pada materi teks anekdot untuk mencapai indikator pencapaian kompetensi. Penyusunan RPP dilakukan secara bersama-sama guru mata pelajaran dan dalam forum MGMP.

Secara keseluruhan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 12 Kota Jambi sudah sesuai walaupun terdapat kekurangan dan kelemahan dari keterpaduan atau kelengkapan komponen penting yang dicantumkan, yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi. Dari hasil analisis RPP kedua guru tersebut sama-sama tidak tercantum komponen KI. Sebenarnya Ketidak lengkapan komponen dalam penyusunan RPP sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Karena RPP yang

disusun secara lengkap dan sistematis dapat berjalan secara interaktif, inspiratif, memberikan ruang untuk kreativitas peserta didik, dapat memberi motivasi untuk berperan aktif dan perkembangan fisik maupun psikologis dari siswa.

Meskipun begitu, guru kelas X SMA Negeri 12 Kota Jambi menerangkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan adanya penyederhanaan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah mengeluarkan kebijakan untuk pendidikan “merdeka belajar”. Dalam penyederhanaan RPP menjadi tiga komponen inti yang dibuat dalam satu halaman. Hal ini bertujuan untuk mempermudah serta meringankan administrasi guru, apalagi bagi guru yang sudah ber-umur. Ketiga komponen RPP yang penting tersebut berupa kompetensi inti, adanya tujuan, kegiatan dan penilaian pada pembelajaran.

Meskipun terdapat kekurangan dalam kelengkapan komponennya. Namun dengan RPP yang dibuat oleh kedua guru SMA Negeri 12 Kota Jambi memiliki kesederhanaan dan sudah rinci. pembuatan RPP berpegang dengan prinsip yang efisien, efektif serta berorientasi bagi peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat meringankan guru dalam menulis RPP dan tidak mengahabiskan waktu. Sehingga bisa difokuskan kepada persiapan asesmen dan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan adanya penilaian psikomotorik, kongnitif dan psikomotorik. Asesmen bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penguasaan materi pembelajaran secara daring melalui keterampilan menulis teks anekdot.

Hasil penelitian ini mengungkapkan penerapan asesmen autentik yang diterapkan guru di kelas X SMA pada materi menulis teks anekdot, Meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta membahas mengenai kendala-kendala dalam penerapan.

Perencanaan Penerapan Asesmen Autentik Menulis Teks Anekdote di kelas X SMA

Sebelum melakukan asesmen autentik guru membuat perencanaan penilaian yang menyesuaikan dengan perencanaan pembelajaran agar penilaian dapat dilaksanakan dengan baik, perencanaan penilaian yaitu gambaran kondisi dalam suatu penilaian yang diinginkan oleh guru sehingga guru dapat melakukan penilaian dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru proses perencanaan penilaian dilakukan dengan menentukan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat instrumen penilaian.

Penilaian yaitu bagian penting dan tak terpisahkan dalam sistem pendidikan saat ini. Mengingat bahwa tiga komponen penting dalam program pembelajaran yang tidak terpisahkan adalah kurikulum, proses dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengukur bagaimana kemampuan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan kualitas siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa telah mampu menerapkan sikap yang baik, pengetahuan yang dipahaminya serta diaplikasikannya dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dengan menilai 3 aspek yang ada di dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sistem penilaian yang benar mampu memberikan deskripsi tentang kualitas pembelajaran sehingga bisa membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Untuk siswa, sistem penilaian yang baik bisa memberikan motivasi dan semangat untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Sedangkan bagi guru, dengan adanya sistem penilaian dapat mengetahui kesesuaian penerapan dan pelaksanaan metode serta penyampaian materi dengan sasaran pada peserta didik yang nantinya hasil penilaian

dapat menentukan apakah sebuah proses perlu atau tidak diadakan perubahan dan pertimbangan selanjutnya.

Penilaian hasil belajar mengalami perubahan dari penilaian melalui tes yaitu mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja, menuju penilaian autentik mengukur semua kompetensi Pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses penilaian, kurikulum 2013 berbasis pada kemampuan melalui penilaian proses dan output. Asesmen dalam kurikulum 2013 menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional, penilaian tes dan portofolio saling melengkapi, dengan menggunakan acuan kriteria pada hasil yang dicapai peserta didik dibandingkan dengan standar pengetahuan yang diterapkan hasil dari wawancara bahwa kedua guru tersebut mengetahui mengenai perbedaan penilaian autentik 2013 dan sebelumnya yaitu penilaian autentik 2013 menilai ranah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga penilaian ini sangat kompleks digunakan khususnya untuk sekolah menengah akhir. Jenisnya yang ketahuai yaitu: Penilaian individual, kelompok, kinerja, Portofolio, proyek, tertulis, ulangan, ujian sekolah yang penting melibatkan penilaian dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada pula asesmen performance, tertulis, portopolio, proyek, asesmen product, asesmen self (diri).

Dalam rangka melakukan asesmen autentik yang benar, guru perlu mengerti secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru wajib bertanya kepada dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan: (1) kongnitif, afektif, dan psikomotorik apa yang akan dinilai; (2) fokus asesmen apa yang akan dilakukan, misalnya berkaitan dengan kongnitif, afektif, dan psikomotorik (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses. Jenis-jenis asesmen autentik yang harus digunakan guru adalah: Pertama, Penilaian sikap. Penilaian sikap digunakan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Kedua, Penilaian pengetahuan. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Ketiga, Penilaian keterampilan. Penilaian keterampilan digunakan melalui penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

Instrumen penilaian disebut sebagai alat penilaian atau alat evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 tahun2013 tentang standar penilaian, instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan yaitu: Pertama, Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai. Kedua, konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Ketiga, Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Komponen terakhir dari penyusunan RPP adalah teknik penilaian. Teknik penilaian terdiri dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di bawah ini disajikan tabel penilaian pada sekolah di SMA Negeri 12 Kota Jambi dan jenis penilaian yang digunakan.

Tabel Analisis Teknik Penilaian pada RPP

	Penilaian Sikap	Penilaian Pengetahuan	Penilaian Keterampilan
Guru 1	1. Observasi 2. Penilaian antar teman 3. Penilaian diri	1. Tes tertulis 2. Tes lisan	Produk, Unjuk Kerja

Guru 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Penilaian antar teman 3. Penilaian diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Tes tulisam 	Produk, Unjuk Kerja
--------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------

Penilaian penting dilakukan untuk melihat tercapai tidaknya proses pembelajaran siswa, siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa mampu menerapkan sikap yang baik, pengetahuan yang dipahami serta pengaplikasian dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar dengan melihat 3 aspek yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sistem penilaian yang baik dan menyeluruh akan memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga membantu guru dalam merencanakan strategi dalam pembelajaran. Sistem penilaian yang baik mampu memberikan motivasi dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan kompetensi bagi siswa. Sedangkan bagi guru, hasil penilaian nantinya dapat menentukan apakah sebuah proses pembelajaran perlu atau tidak dilakukan perubahan atau pertimbangan dari penyampaian materi kepada peserta didik, lalu melihat kekurangan dan kelebihan dari berbagai aspek dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya guru membuat instrumen penilaian mengikuti buku guru atau yang telah ditetapkan disekolah sehingga guru atau dari pelatihan dari menteri pendidikan, dinas pendidikan ataupun dari sekolah itu sendiri. Pada asesmen autentik, siswa diminta untuk menerapkan konsep atau teori dalam keadaan sebenarnya sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa sesuai dengan jenjangnya. Berikut adalah ciri-ciri penilaian autentik: Pertama, Mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Kedua, Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, Menggunakan berbagai cara dan sumber. Keempat, Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian. Kelima, Tugas-tugas yang diberikan mencerminkan bagian-bagian kehidupan nyata setiap hari. Keenam. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian, bukan keluasannya (kuantitas).

Pelaksanaan Penerapan Asesmen Autentik Menulis Teks Anekdote di kelas X SMA

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru yaitu melakukan penilaian dengan mencakup 3 aspek baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh para peserta didiknya melalui metode dan materi yang diterapkannya. Harus mengetahui kompetensi dasar apa saja yang telah dikuasai oleh peserta didik dan segera mengambil tindakan perbaikan ketika terjadi penilaian. Guru dapat melaksanakan penilaian tergantung pada guru itu sendiri, apakah mau setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Langkah-langkah penerapan asesmen autentik yang dilakukan guru antara lain menentukan standar, menentukan model penilaian autentik, menentukan kriteria, membuat rubrik, mensosialisasikan kepada peserta didik, melaksanakan penilaian, dan memberikan skor dan nilai. Persiapan penilaian yang dilakukan guru berupa penentuan KD, Indikator, model penilaian, dan pembuatan rubrik sudah jauh-jauh hari dilakukan

sebelum melaksanakan penilaian. Akan tetapi, sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian guru mempersiapkan kembali rubrik yang akan digunakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pedoman dari silabus dan RPP, kompetensi penilaian autentik meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan. Penerapan penilaian autentik dalam menyusun teks anekdot telah diimplementasikan oleh guru kelas X IPS dengan mampu melaksanakan penilaian tersebut melalui pembentukan kelompok agar siswa dapat bersosialisasi dan bekerjasama dalam menulis laporan hasil observasi. Dan juga guru kelas X IPA bukan hanya memberikan siswa tugas saja, tidak ada namanya kerja kelompok cukup individu saja

Penilaian Pengetahuan dalam Menulis Teks Anekdot

Guru menilai Kompetensi Pengetahuan melalui tes penugasan, berdasarkan wawancara diketahui guru Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 12 Kota Jambi telah melakukan penilaian autentik penugasan berkelompok pada pembelajaran teks anekdot. Sesuai dengan hasil penelitian, diketahui bahwa penugasan yang diberikan guru berupa tugas dikelas. Penugasan merupakan pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran.

Penilaian Sikap Dalam Teks Anekdot

Penilaian kompetensi sikap yang dilakukan melalui tahap observasi dan penilaian diri sendiri dalam pembelajaran bahasa yaitu serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari program pembelajaran. Kegunaan utama dari penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran bahasa adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap dari peserta didik secara individu.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan guru dengan mencantumkan di dalam RPP dan mengamati perubahan dan perkembangan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran dan mempermudah guru dalam memberi nilai, berkaitan dengan proses dan tingkat pencapaian kompetensi.

Penilaian Keterampilan dalam Teks Anekdot

Pelaksanaan penilaian pada kompetensi keterampilan yaitu Serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur dan mengembangkan keterampilan siswa. Penilaian keterampilan dilakukan dengan melihat performance atau kinerja peserta didik saat menyampaikan di depan kelas seperti. Penilaian keterampilan siswa mengumpulkan tugas keterampilan dalam kelompok, selain itu guru menilai keterampilan dari penyampaian bahasa di kelas dan pemahaman siswa.

Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Autentik Menulis Teks Anekdot di kelas X SMA

Karakteristik inti pada penilaian autentik yakni mengukur keterampilan dan perormansi, bukan mengingat fakta, menekankan penilaian kompetensi keterampilan (skill) dan kinerja (performance), bukan kompetensi yang sifatnya hafalan dan ingatan. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan

degan tes pilihan ganda. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, serta nilai prestasi luar sekolah. Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, atau membuat jawaban singkat dan penilaian autentik sudah lengkap karena telah terdapat tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Asesmen autentik memiliki kaitan kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, karena penilaian jenis ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan lain-lain. Pengukuran pada penilaian signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Asesmen autentik harus mampu menggambarkan sikap keterampilan dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengatahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar dan sebagainya.

Prinsip asesmen dalam kurikulum berbasis kompetensi yaitu menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran mulai. Seberapa banyaknya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Ada tiga hal yang diperhitungkan dalam menentukan KKM: Pertama, Kompleksitas materi pelajaran. Kedua, Sumber daya pendukung atau sarana prasarana. Ketiga, Nilai kemampuan siswa. Di sekolah SMA N 12 kota Jambi telah menetapkan KKM 68 untuk semua kelas X. Apabila ada siswa yang belum memenuhi syarat KKM maka guru melaksanakan remedial bagi siswa.

Kendala-Kendala Penerapan Asesmen Autentik Dalam Menulis Teks Anekdote

Kendala merupakan hambatan yang dialami dalam penerapan asesmen autentik, Kendala berisi persoalan yang sulit dihadapi pada proses belajar-mengajar, baik itu hambatan dari individu (pendidik dan siswa) itu sendiri yang disebut dengan faktor internal, maupun dalam proses pembelajaran daring yang berlangsung.

Dari pendapat kedua guru di atas menunjukkan terdapat beberapa kendala atau hambatan dalam penerapan asesmen autentik menulis teks anekdot. Kendala yang dialami guru bahasa Indonesia SMA Negeri 12 Kota Jambi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal sehingga proses asesmen autentik sedikit terhambat dalam melakukan penilaian hasil kemampuan siswa.

Adapun kendala-kendala dalam menerapkan asesmen autentik menulis teks anekdot di kelas X SMA Negeri 12 Kota Jambi sebagai berikut:

1. Kendala keterbatasan waktu, kurangnya waktu pembelajaran, sehingga proses penilaian belum terlaksanakan secara maksimal
2. Sebagian siswa belum maksimal karena malu antar teman ketika mengerjakan tugas

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan asesmen autentik dalam menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam melakukan penyusunan asesmen unjuk kerja pembelajaran daring guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan ketentuan kebijakan menteri pendidikan kebudayaan tentang penyederhanaan komponen Indikator RPP. Hal ini bertujuan agar guru memfokuskan kegiatan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik.
2. Pemahaman dan penguasaan teori tentang penilaian autentik terhadap guru bahasa Indonesia kelas X, yaitu dimana guru kelas X mampu mengetahui dan memahami penilaian akan tetapi memiliki kendala dalam menerapkannya.
3. Pelaksanaan Penilaian autentik di SMA Negeri 12 kota Jambi telah menerapkan kurikulum 2013 yang diberlakukan disetiap kelas dan jurusan. Dalam penerapan kurikulum 2013 terdapat beberapa komponen yang menunjang proses hasil belajar siswa. Proses tersebut berupa penilaian, jenis sistem penilaian pun harus sesuai dengan kriteria materi yang disampaikan. Salah satu sistem penilaian yang digunakan berupa penerapan sistem penilaian autentik dimana setiap guru harus mengetahui konsep, tujuan dan penerapannya. Dalam melaksanakan penilaian autentik dibagi menjadi 3 yaitu kendala penilaian Pengetahuan, penilaian Sikap dan penilaian Keterampilan.
4. Terdapat kendala-kendala yang muncul dalam penerapan asesmen autentik dalam menulis teks anekdot kelas X SMA Negeri 12 Kota Jambi yang di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal yaitu pengoptimalan waktu, dan kurangnya motivasi belajar dan kepercayaan diri dari peserta didik.

Daftar Pustaka

- Adi A., 2015. Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Anekdote Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas X Ii Sma Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar., *Jurnal Pepatusdu*, 9(1).
- Barokah, A, M & Rahmawati, E, L. 2020. Implementasi Penilaian Auntenik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*. 3(2)
- Izar, M, B., 2020. *Skripsi*. Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS NU Raudatul Muallimin Wedung Demak. Universitas Negeri Semarang.
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Ekspres.
- Mahfud, S., 2019. Pengembangan Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. *Jurnal Elementary*, 7(2).
- Rusdiana., 2018. Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya., Bandung:CV Pustaka Setia

- Sinaga, A., Wilyanti, S, L & Priyanto 2017. Pengembangan instrument penilaian berbasis Karakteristik Penilaian Autentik Sebagai Alat Evaluasi Pada Materi Teks Eksposisi Di Kelas X SMAN 1 Kota Jambi. *Jurnal Pena* 7(2)
- Sudarma., 2019. Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Kajian Teori Dan Praktik., Kalimantan Timur: Mulawarman University Press
- Suharti., 2019. Pengembangan Model Pembelajaran Teks Anekdote Dengan Stad Dan Make A Match Pada Siswa Kelas X Sma. *Jurnal ketatabahasaan dan kesusastraan.* 14(1)
- Supardi., 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi.*, Depok: PT Raja Grafindo Persada